

**Jurnal MODERAT**, Volume 5, Nomor 1, Februari 2019, hlm 153-165 ISSN: 2442-3777 (cetak)  
Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> ISSN: 2622-691X (online)

## **PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR PANAS GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI DESA CIKUPA KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS**

**EKA MARLINA**

### **ABSTRAK**

*Latar belakang penelitian ini adalah belum adanya kepastian sumber dana untuk pengelolaan objek wisata Air Panas sehingga dalam pembangunan infrastruktur masih kurang memadai, kurangnya pemeliharaan objek wisata Air Panas, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengurus objek wisata untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Dalam menganalisis selama ini dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis pada umumnya sudah dilaksanakan namun terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan pariwisata menurut Richardson dan Fluker ( Pitana, 2009:88). Hambatan-hambatan yang muncul berupa belum ada realisasi dalam pertemuan sebelumnya dengan Dinas Pariwisata, tidak ada kesepakatan dalam penyusunan visi dan misi pembangunan pariwisata antara pemerintah desa dan masyarakat, kurangnya dana untuk pembangunan fasilitas dan kegiatan pariwisata, pemilik warung tidak mempunyai penghasilan yang tetap, kualitas sumber daya manusia masih rendah. Upaya-upaya yang dilakukan berupa meningkatkan komunikasi dengan Dinas Pariwisata, sering melakukan sharing dengan masyarakat, karang taruna dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mengenai pembangunan objek wisata, mencari investor dan bantuan dari pemerintah daerah, merekrut sumber daya manusia kompeten , menyusun secara tertulis kebijakan tarif masuk ke objek wisata serta visi dan misi pembangunan pariwisata, mendorong wisatawan untuk mempromosikan objek wisata.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Pariwisata, PADes.*

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi menciptakan pertumbuhan yang sangat progresif di negara berkembang khususnya di

Indonesia. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya, bentang alam yang indah, dan lain sebagainya. Pengelolaan potensi wisata diharapkan mampu memberi dampak positif

dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, seperti berdagang di tempat sekitar objek wisata dan menjadi pemandu wisata. Selain itu pengelolaan objek wisata juga bisa menjadi ladang pendapatan baru bagi desa yaitu sebagai pendapatan asli desa.

Pengelolaan potensi desa dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 4 dalam peraturan desa huruf d bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Dalam menjalankan pemerintahannya yang merupakan subsistem dari penyelenggaraan pemerintah, memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan perkembangan pemerintahan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2027, dijelaskan bahwa Kabupaten Ciamis yang akan mengembangkan potensi wilayah dari lingkup desa agar dapat mengelola potensi yang memiliki keunggulan sumber daya alam yang mampu di kembangkan menjadi objek wisata.

Objek wisata Air Panas merupakan salah satu objek wisata yang ada dan mulai dikelola di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Air Panas seperti menikmati pemandangan alam, berenang di air panas serta bisa juga sekedar santai menikmati hidangan bersama keluarga. Namun selain objek wisata Air Panas ada juga potensi wisata yang ada di Desa Cikupa yaitu Curug Panganten dimana letaknya  $\pm 100$  m tidak jauh dari lokasi wisata Air Panas. di Curug Panganten wisatawan juga bisa berenang dan menikmati keindahan alam Curug Panganten yang memiliki 2 curug yang berdampingan seperti pengantin.

Objek wisata Air panas dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kepedulian untuk mengelola potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan objek wisata Air Panas untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaan dan pembangunan objek wisata perlu adanya sinergi baik dari pemerintah desa, pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat itu sendiri, sehingga objek wisata bisa mempunyai daya tarik tersendiri dan bisa menarik banyak wisatawan.

Sejalan dengan adanya Undang-Undang 6 Tahun 2014 Tentang Desa mendorong agar masyarakat desa untuk berubah dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan. Pembangunan desa dapat ditingkatkan dengan melalui pengelolaan potensi perekonomian desa dan menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Untuk meningkatkan sumber pendapatan bagi desa yang berasal dari desa tersebut.

Pendapatan Asli Desa yang merupakan gambaran potensi keuangan desa pada umumnya mengandalkan unsur pajak desa dan retribusi desa. Berkaitan dengan pendapatan asli desa dari sektor retribusi, maka desa dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa secara efektif dan efisien secara maksimal, maka perlu adanya upaya pengelolaan objek wisata dengan baik untuk mendapatkan sumber pendapatan baru.

Pengelolaan objek wisata dalam suatu desa dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa) dengan pengelolaan yang menerapkan konsep ekoturisme yaitu pariwisata yang terletak di kawasan alam dan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pengelolaan objek wisata Air Panas di Desa Cikupa Kecamatan

Banjaranyar Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Belum adanya kepastian sumber dana untuk pengelolaan objek wisata Air Panas sehingga dalam pembangunan infrastruktur masih kurang memadai.
2. Kurangnya pemeliharaan objek wisata air panas, baik oleh pengurus objek wisata maupun masyarakat sekitar.
3. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan pengurus objek wisata untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air panas.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi masalah yang diteliti penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa

Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Leiper (Pitana, 2009:80) bahwa ‘pengelolaan merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.’

Menurut Atmosudirdjo (Saifuddin, 2014:53) mengemukakan bahwa ‘pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan

(Planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.’

Selain itu juga fungsi-fungsi manajemen menurut Pitana (2009:80) adalah sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (termasuk koordinasi), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut Cox (Pitana, 2009:8182) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu

meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **2. Pengertian Pariwisata**

Menurut Richardson dan Flicker (Pitana, 2009:45) bahwa 'Pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian orang-orang ke tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka dan bertinggal selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, kegiatan bisnis dan keperluan lainnya.'

Sedangkan menurut Norval (Muljadi dan Warman, 2009:8-9) bahwa 'Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.'

Lebih lanjut Spillane (Hadiwijoyo, 2012:42) bahwa 'Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.'

## **3. Pengertian Pendapatan Asli Desa (PADes)**

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 Tahun 2007 tentang sumber pendapatan desa dalam Pasal 3 bersumber dari:

a. Sumber Pendapatan Desa terdiri atas:

- 1) Pendapatan Asli Desa;
- 2) Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah;
- 3) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat

dan daerah yang diterima oleh kabupaten;

4) Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;

5) Hibah dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat.

b. Pasal 4 Pendapatan Asli Desa sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 ayat (1) huruf a terdiri atas:

- 1) Hasil usaha desa;
- 2) Hasil kekayaan desa;
- 3) Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat desa;
- 4) Hasil gotong royong masyarakat desa;
- 5) Lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

Sedangkan sumber pendapatan desa menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (2) bersumber dari:

1. Pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa;
2. Alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara;
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota;
5. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga;
6. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap perkembangannya, meskipun hal ini dapat bervariasi. Pentingnya penelitian deskriptif sangat menonjol dalam ilmu-ilmu sosial.

Menurut Mayer dan Greenwood (Silalahi, 2009:27) membedakan (2) jenis deskripsi yaitu metode deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengertian bahwa deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda atau peristiwa. Pada dasarnya deskripsi kualitatif melibatkan proses konseptual dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Agustus 2018.

Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 orang Perangkat Desa, 3 orang pengurus BUMDes, 1 orang Ketua BPD dan 3 orang Tokoh Masyarakat di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Objek Wisata Air Panas guna Meningkatkan Pendapatan Asli

Desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi aspek kajian dalam penelitian ini adalah indikator yang membahas tentang pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dengan menggunakan metode pengelolaan pariwisata menurut Richardson dan Fluker (Pitana, 2009:88) yaitu “Pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan; Pengidentifikasian isu; Penyusunan kebijakan; Pembentukan dan Pendanaan agen dengan tugas khusus; Penyediaan fasilitas dan operasi; Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif; Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan dengan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengkonsultasian dengan semua pemangku kepentingan untuk

pelaksanaannya yaitu sudah pernah dilaksanakan pertemuan formal dengan Dinas Pariwisata yang dilakukan oleh Kepala Desa dan ketua BPD dan datang ke Dinas Pariwisata untuk membahas pembangunan wisata Air Panas seperti pembangunan dan perbaikan akses jalan menuju objek wisata, pembangunan tempat pemandian, kolam rendam dan mushola, namun sampai saat ini belum ada realisasinya. Selanjutnya pelaksanaan dalam mengadakan pertemuan dengan masyarakat dan kelompok kepentingan juga sudah dilaksanakan yaitu dengan mengundang RT atau RW sebagai tahap awal kemudian melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, masyarakat Dusun Mekarsari, pengurus Badan Usaha Milik Desa, karang taruna dan LPM dan melakukan rapat untuk memberikan arahan dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembangunan objek wisata Air Panas.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengidentifikasian isu untuk pelaksanaannya adalah belum terdapat pembangunan infrastruktur seperti transportasi, akomodasi, dan atraksi wisata karena jumlah wisatawan yang datang masih belum banyak dan sulitnya dana untuk pembangunan infrastruktur tersebut, kemudian dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pariwisata juga belum dilakukan karena sumber daya manusia yang masih belum mampu dan inisiatifnya kurang

untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi penyusunan kebijakan untuk pelaksanaannya adalah sudah dilaksanakan namun belum tertuang dalam peraturan desa sedangkan untuk penyusunan visi dan misi pembangunan belum terlaksana karena tidak ada kesepakatan dalam penyusunan visi dan misi pembangunan pariwisata antara pemerintah desa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus untuk pelaksanaannya adalah untuk mempromosikan objek wisata Air Panas ke media sosial sudah dilaksanakan dan biasanya dilakukan oleh wisatawan atau ada juga wartawan yang datang berkunjung untuk melakukan foto-foto atau pembuatan video. Kemudian untuk penyusunan fasilitas pariwisata seperti membangun restoran dan tempat penginapan dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi penyediaan fasilitas dan operasi bahwa untuk pelaksanaannya adalah dalam pemberian modal dari pemerintah daerah sudah pernah diberi bantuan yaitu untuk pembuatan kolam rendam namun untuk sekarang belum ada lagi bantuan. Kemudian untuk menyediakan kemudahan fasilitas kredit untuk pembangunan tempat penginapan sendiri masih belum dilaksanakan atau belum ada karena

kurangnya dana untuk pembangunan infrastruktur seperti memperbaiki kondisi jalan masih rusak, pembangunan kolam rendam dan saung-saung.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif untuk pelaksanaannya adalah dalam penyediaan alokasi anggaran sudah tersedia yang berasal dari BUMDes yaitu sebesar Rp. 3.000.000,- dan dana tersebut digunakan untuk pembangunan tempat pemandian tertutup, kemudian untuk penyediaan peraturan tentang pemungutan pajak dari warung-warung disekitar objek wisata belum dilaksanakan mengingat bahwa hasil atau pendapatan dari warung-warung tersebut juga masih rendah.

Hasil penelitian dari dimensi pengadaan konservasi alam wisata Air Panas sebagai wisata pendidikan untuk pelaksanaannya adalah dalam penanggulangan erosi belum dilaksanakan karena belum ada dana untuk membuat tembok agar tidak terjadi erosi disekitar objek wisata Air Panas, selanjutnya untuk pengadaan konservasi alam sendiri juga belum dilaksanakan karena belum ada perbaikan fasilitas-fasilitas pariwisata selain itu harus ada orang yang ahli dalam mengadakan konservasi alam tersebut untuk menjadi wisata pendidikan.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Air**

### **Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis**

Dari hasil penelitian dari dimensi pengkonsultasian dengan semua pemangku kepentingan di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam mengadakan pertemuan formal dengan Dinas Pariwisata hambatan yang dihadapi adalah kerean dalam pertemuan sebelumnya belum ada realisasi atau respon dari Dinas Pariwisata sehingga pemerintah desa Cikupa enggan untuk melakukan lagi pertemuan dengan Dinas Pariwisata. Sedangkan untuk mengadakan pertemuan dengan masyarakat dan kelompok kepentingan hambatannya belum ada biaya operasional seperti biaya uang duduk yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dan kesibukan pekerjaan menjadi faktor bagi masyarakat untuk berhalangan hadir.

Berdasarkan penelitian dari dimensi pengidentifikasian isu terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam mengadakan pembangunan infrastruktur termasuk transportasi, akomodasi, dan atraksi wisata hambatannya adalah tidak adanya dana untuk melakukan pembangunan tersebut dan pengunjung yang datang juga masih tergolong sedikit sehingga untuk infrastruktur tersebut masih belum dilaksanakan, kemudian untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan hambatannya terletak pada masyarakat yang kurang inisiatif dan sumber daya



manusia yang kurang memadai seperti kurangnya sadar akan keberadaan dan pentingnya pariwisata untuk dikembangkan.

Berdasarkan penelitian dari dimensi penyusunan kebijakan terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam penyusunan kebijakan tentang tarif masuk ke objek wisata hambatannya adalah karena tarif masuk ke objek wisata tersebut belum tertulis dalam peraturan desa, kemudian untuk menyusun visi dan misi pembangunan pariwisata sendiri hambatannya adalah karena belum ada kesepakatan dalam penyusunan visi dan misi pembangunan pariwisata antara pemerintah desa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam mempromosikan objek wisata melalui media sosial hambatannya adalah infrastruktur yang kurang mendukung untuk dijadikan latar pengambilan foto-foto atau video yang dilakukan oleh wisatawan, selanjutnya dalam menyusun pembangunan fasilitas pariwisata seperti restoran dan tempat penginapan hambatannya adalah kurangnya dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas pariwisata dan kurangnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Air Panas.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyediaan fasilitas dan operasi terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam pemberian modal dari pemerintah tidak adanya

tanggapan atau respon yang baik dari pemerintah walaupun dari pihak pemerintah desa sendiri sudah mengajukan proposal untuk pembangunan objek wisata Air panas, sedangkan dalam menyediakan kemudahan fasilitas kredit bagi pembangun penginapan hambatannya adalah belum adanya investor meminjamkan dana dan kurangnya pengunjung dan untuk sekarang pemerintah lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur seperti memperbaiki akses jalan yang rusak.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyediaan kebijakan fiskal terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam penyediaan alokasi anggaran ditemukan bahwa kurangnya dana untuk pembangunan dan pemerintah desa juga lebih mengutamakan pembangunan yang lebih penting seperti memperbaiki bangunan-bangunan yang rusak, selanjutnya dalam pengadakan aturan tentang pemungutan pajak dari warung-warung hambatannya adalah penghasilan yang tidak menentu karena kurang pengunjung maka kurang pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam pengadaan penanggulangan erosi adalah tidak adanya dana untuk membuat tembok sebagai penahan erosi selanjutnya untuk pengadaan koservasi alam hambatannya adalah infrastruktur kurang mendukung atau

kurang bagus dalam mengadakan konservasi alam wisata Air Panas sebagai wisata pendidikan.

**3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-Hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi pengkonsultasian dengan semua pemangku kepentingan terdapat upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam mengadakan pertemuan formal dengan Dinas Pariwisata upaya yang dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dengan Dinas Pariwisata dan mengadakan musyawarah antara pihak desa, masyarakat, karang taruna dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya dalam mengadakan pertemuan dengan masyarakat dan kelompok kepentingan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan sharing dan koordinasi dengan masyarakat, karang taruna dan kelompok kepentingan yang terkait serta menyediakan operasional agar masyarakat mau datang dalam setiap rapat yang membahas tentang pembangunan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi pengidentifikasian isu terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam mengadakan pembangunan infrastruktur transportasi, akomodasi,

dan atraksi wisata upaya yang dilakukan adalah mencari investor dan bantuan dari pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan infrastruktur tersebut, dan selanjutnya dalam mengadakan pendidikan dan pelatihan pariwisata upayanya adalah merekrut sumber daya manusia yang kompeten dan melakukan study banding ke desa-desa yang sudah melakukan pendidikan dan pelatihan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyusunan kebijakan terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam penyusunan kebijakan tentang tarif masuk ke objek wisata adalah penyusunan kebijakan tersebut harus tertulis dalam peraturan desa, selain itu dalam menyusun visi dan misi pembangunan upayanya adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan melakukan musyawarah dengan karang taruna membahas dan menyusun visi dan misi supaya objek wisata Air Panas bisa mempunyai tujuan dan dapat direalisasikan kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi pembentukan dan pendanaan agen terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam mempromosikan objek wisata melalui media sosial adalah dengan mendorong wisatawan dan masyarakat desa Cikupa untuk ikut mempromosikan objek wisata ke media sosial, kemudian dalam menyusun pembangunan fasilitas pariwisata seperti restoran dan tempat penginapan

upaya yang dilakukan adalah dengan mengajukan proposal ke Dinas Pariwisata dan mengumpulkan dana sedikit demi sedikit dari dana BUMDes.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyediaan fasilitas dan operasi terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam pemberian modal dari pemerintah upayanya adalah mengusahakan agar berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan membuat proposal untuk meminta bantuan ke Dinas Pariwisata, kemudian dalam menyediakan kemudahan fasilitas kredit bagi pembangunan penginapan upayanya adalah mengadakan musyawarah dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar objek wisata serta mencari investor yang bersedia menyediakan fasilitas kredit untuk pembangunan penginapan.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam penyediaan alokasi anggaran upayanya adalah dengan mengumpulkan dana setiap tahunnya untuk program pengelolaan objek wisata Air Panas, dan untuk mengadakan aturan untuk pemungutan pajak dari warung-warung upayanya adalah melakukan sharing dengan karang taruna, LPM dan masyarakat yang memiliki warung-warung disekitar objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dari dimensi penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dalam mengadakan penanggulangan erosi upayanya adalah melakukan perencanaan untuk membangun tembok di sisi sungai, musyawarah dengan masyarakat untuk merencanakan pembuatan bendungan serta menghimbau kepada masyarakat agar tetap menjaga lingkungan. Untuk selanjutnya dalam mengadakan konservasi alam upayanya yang dapat dilakukan adalah tidak menebang pohon sembarangan dan memburu binatang secara berlebihan serta memulai menanam pohon di sekitar objek wisata Air Panas.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis, simpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya berdasarkan metode pengelolaan pariwisata yang dikemukakan oleh Richardson dan

Fluker (Pitana, 2009:88). Adapun yang sudah dilaksanakan sebanyak 6 indikator dan yang belum dilaksanakan sebanyak 8 indikator.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata Air Panas guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis diantaranya belum ada realisasi dalam pertemuan sebelumnya dengan Dinas Pariwisata, belum ada biaya operasional seperti uang duduk agar masyarakat bisa datang dalam pertemuan tersebut, tidak ada kesepakatan dalam penyusunan visi dan misi pembangunan pariwisata antara pemerintah desa dan masyarakat, infrastruktur kurang bagus atau kurang mendukung untuk dijadikan latar pengambilan foto-foto, kurangnya dana untuk pembangunan fasilitas pariwisata, pemilik warung tidak mempunyai penghasilan yang tetap atau tidak menentu, kurangnya kesadaran dan kualitas SDM akan keberadaan dan pentingnya pariwisata untuk dikembangkan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatannya dalam pengelolaan objek wisata Air Panas antara lain meningkatkan komunikasi dengan Dinas Pariwisata, melakukan sharing dengan masyarakat, karang taruna dan LPM mengenai penyusunan aturan pemungutan pajak dan pembangunan objek wisata, mencari investor dan bantuan dari pemerintah daerah untuk mengadakan pembangunan

transportasi, akomodasi, dan atraksi wisata, merekrut sumber daya manusia yang ahli atau kompeten dalam bidang pengelolaan pariwisata, menyusun secara tertulis kebijakan tarif masuk ke objek wisata, melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam penyusunan visi dan misi pembangunan pariwisata, mendorong wisatawan untuk mempromosikan objek wisata, merencanakan pembangunan tembok, bendungan dan menanam berbagai jenis tanaman.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muljadi dan Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014

Tentang Desa.

Peraturan Daerah Ciamis Nomor 16

Tahun 2017 Tentang Rencana

Peraturan Daerah Ciamis Nomor 16

Tahun 2007 Tentang Sumber

Pendapatan Desa.

Induk Pembangunan Daerah

Kabupaten Ciamis Tahun 2017-

2027.